

**SEJARAH PERKEMBANGAN LEMBAGA DAKWAH KAMPUS
JAMA'AH MASJID MANARUL 'ILMI INSTITUT TEKNOLOGI
SEPULUH NOPEMBER (ITS) DI SURABAYA TAHUN 1989 – 2017 M**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)

Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)



Oleh:

Adjitya Nuril Islamia

NIM. A02214001

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Adjitya Nuril Islamia

Nim : A02214001

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari skripsi ini terbukti bukan karya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 03 Januari 2018

Menyatakan,



Adjitya Nuril Islamia

NIM. A02214001

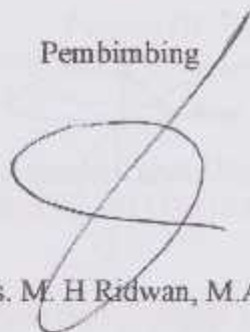
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui

Tanggal 03 Januari 2018

Oleh

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'S' shape with a horizontal line crossing it, and a long diagonal stroke extending upwards and to the right.

Drs. M. H Ridwan, M. Ag

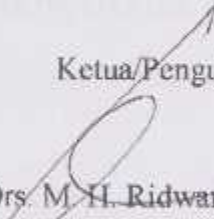
NIP. 195907171987031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus

Pada tanggal 29 Januari 2018

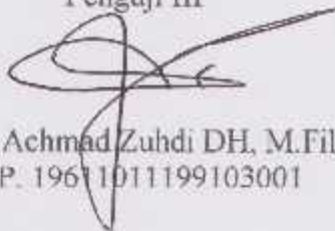
Ketua/Penguji I


Drs. M. H. Ridwan, M. Ag.
NIP. 195907171987031001


Penguji II


Drs. H. Abdul Aziz Medan, M. Ag.
NIP. 195509041985031001

Penguji III


Dr. H. Achmad Zuhdi DH, M. Fil. I
NIP. 19611011199103001


Sekretaris/Penguji IV


H. Muhdi, M. Si
NIP. 197206262007101005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora




Dr. H. Imam Ghazali, MA.
NIP. 196002121990031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Adjitya Nuril Islamia
NIM : A02219001
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora
E-mail address : 00adjitya@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

SEJARAH PERKEMBANGAN LEMBAGA DAKWAH KAMPUS JAMAAH MASJID
MAHARUL 'ILMI INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER (ITS) DI
SURABAYA TAHUN 1989 - 2017 M

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 FEBRUARI 2018

Penulis

(ADJITYA NURIL ISLAMIA)
nama terang dan tanda tangan

Skripsi ini berjudul “Sejarah Perkembangan Lembaga Dakwah Kampus Jama’ah Masjid Manarul ‘Ilmi Institut Teknologi Sepuluh Nopember Di Surabaya Tahun 1989 M-2017 M”. Peneliti memberikan batasan permasalahan pada tiga hal, yaitu: (1). Bagaimana sejarah berdirinya JMMI ITS? (2). Bagaimana perkembangan JMMI tahun 1989 M-2017 M? (3). Apa faktor pendukung dan penghambat JMMI?.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) LDK JMMI berdiri pada tahun 1989 M secara resmi bertepatan pada 1410 H di Kampus ITS atas inisiatif para Aktivis Dakwah Kampus (ADK) bertujuan untuk membentuk mahasiswa Muslim ITS yang berakhlak kuat, berakhlakul karimah dan berkualitas. 2). JMMI mengalami perkembangan dari jumlah anggota yang pada periode pertama sekitar 50 anggota sampai sekarang mencapai angka 200. Kegiatan JMMI seiring berjalannya waktu semakin inovatif dan kreatif baik dari kegiatan sosial keagamaan maupun kegiatan pengkaderannya. selanjutnya sarana dan prasarana juga mengalami perkembangan seperti kantor kesekretariatan dan Masjid. 3). Faktor pendukung dan penghambat JMMI terbagi dalam dua faktor, yakni faktor internal yang berasal dari dalam JMMI dan faktor eksternal yang berasal dari luar JMMI. Faktor pendukung JMMI yaitu adanya sistem yang baik, sarana maupun prasarana cukup memadai, dukungan dari para Aktivis Dakwah Kampus, civitas akademik dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat JMMI yaitu minimnya waktu kegiatan, kurangnya kinerja pengurus, adanya aturan NKK/BKK dan kurang sinergi antara LDJ dan JMMI.

ABSTRACT

The research is titled “History Development of Institute Dakwah Campus Jama’ah Masjid Manarul ‘Ilmi the Institute of Technology Sepuluh Nopember (JMMI ITS) in Surabaya Year 1989 M-2017M. The researcher devises problems: (1) How is the history of JMMI? (2) How is JMMI developing in 1989 M until 2017 M? (3) What are the Supporting and Inhibiting Factors in Development of JMMI?

The research is written by using historical method, specially: Heuristic (source compiling), Verification (source critical), Interpretation (source interpretation) and Historiography (historical writing). The approach which is used is prespective Historical diachronic approach (describing the chronology of event that has occurred). Meanwhile the theory that used for analyzing is the theory from sociolgycal discipline. Specially Social Institution (society organization) and Continuity and Change (Sustainability and Change).

The research can be concluded that, (1) JMMI is officially formed in 1989 M or 1410 H in the Institute Technology Sepuluh Nopember as initiative of Aktivis Dakwah Kampus (ADK) that purposed to form ITS Moslem students that has strong faith and good quality. (2) JMMI develops that be seen from how much member who in the first period of numbered 50 members, until now reached 200 members. JMMI activities over time increasingly innovative and creative, well that be seen from social religious activities and cadreization activities. Further, the supporting asset also experienced developments, such as secretarial offices and mosque. (3) Supporting factors and Inhibitors in the development JMMI is divided into two factors, namely internal factors that come from within JMMI, and external factors that come from outside JMMI. Supporting factors of JMMI is the good system, the supporting asset is adequate, support from Aktivis Dakwah Kampus (ADK), academic community and society.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Pendekatan dan Kerangka Teori	8
F. Penelitian Terdahulu	10
G. Metode Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II SEJARAH BERDIRINYA JAMA'AH MASJID MANARUL ILMI (JMMI)	
A. Latar Belakang Berdirinya JMMI.....	20
B. Tokoh – Tokoh yang Berperan	25

⁴ FSLDK ITS, *Buku Putih FSLDK*, 1.

⁵ L.A Widiyanto, “Strategi Komunikasi Pemasaran Sosial Dalam Mencetak Kader Dakwah Kampus (Studi kasus Proses Pengkaderan Lembaga Dakwah kampus ITS)” (Thesis- UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2017), 1.

[illegible]

⁷Alima Rasyida Amin, *Wawancara*, Surabaya 11 Desember 2016.

⁸TPKI adalah singkatan dari Tim Pembina kerohanian Islam, yang dimiliki oleh ITS. Dikutip dari Arsip Kumpulan dari Beberapa Rangkaian Kegiatan JMMI TPKI ITS, No. 1 (tidak ada tahun) tentang Perjalanan Panjang Evaluasi dan Harapan.

⁹JMMI, *Buku Panduan Bersama Lembaga Dakwah ITS JMMI* (Surabaya: JMMI TPPI ITS, 2011), 8.

¹⁰Redaksi Tim Buku JMMI, *Perjalanan 25 Tahun Keping Joeang JMMI* (Surabaya: JMMI, 2015),
¹²

¹¹Yusuf Rohana, *Wawancara*, Surabaya, 11 Oktober 2017.

Kegiatan-kegiatan JMMI sejak periode awal sampai sekarang pada dasarnya sama, yaitu adanya Program Studi Islam (PSI), Muqim, Kajian, Madrasah Kader (MK), Skill Management Training (SMT), Mentoring. Meskipun sama, tetapi sedikit atau banyak ada beberapa kegiatan yang mengalami perubahan baik itu nama maupun kegiatannya. Tahun 1998, JMMI juga membuat kegiatan JMMI FAIR yang diikuti oleh lembaga

¹⁴ Surat Keputusan No. 005/SK/KTUM/09/JMMI/IX/17 Tahun 2017 tentang Susunan Pengurus Jama'ah Masjid Manarul 'Ilmi Tim Pembina Kerohanian Islam Institut Teknologi Sepuluh Nopember Periode 2017-2018.

Sarana maupun prasarana JMMI mengalami perkembangan, baik dari struktur kepengurusan, tempat kesekretariatan, keuangan, maupun peralatan-peralatan lain, seperti telepon kabel, komputer, LCD, buku bacaan, printer, almari.¹⁶ Sebagai salah satu sarana dakwahnya, JMMI menggunakan Masjid Manarul ‘Ilmi sebagai pusat kegiatannya. Di mana masjid merupakan suatu tempat yang strategis sebagai wadah atau sarana untuk menyebarkan dakwah islamiyah yang bertujuan membina dan menggerakkan umat Islam.¹⁷

JMMI dalam kiprahnya sebagai lembaga dakwah kampus selama ini, terdapat banyak faktor pendukung maupun faktor yang menjadi hambatan bagi JMMI. Pada awal terbentuknya, JMMI didukung oleh dosen-dosen, karyawan ITS dan kader yang memiliki semangat tinggi. Sedangkan hambatan yang dialami JMMI adalah tidak sedikit dari pemerintah maupun birokrasi kampus yang tidak menyukai kegiatan dakwah, dengan ada

¹⁶ Arsip Data Inventaris JMMI TPPI ITS Tahun 2017.

17Teuku Amirudin, *Konsep Manajemen Masjid: Optimalisasi Peran Masjid* (Yogyakarta: UII Press, 2010), 6.

peraturan NKK/BKK, sehingga aktivis dakwah kampus harus mengemas kegiatan-kegiatannya sedemikian rupa agar tidak menimbulkan gesekan.¹⁸

Pada era saat ini, birokrasi kampus ITS telah cukup memberikan ruang dan mendukung gerak lembaga dakwah, dalam hal ini JMMI, baik dalam hal kuantitas, sarana prasarana, maupun dana yang kesemuanya itu telah mendukung kemajuan JMMI. Dalam *Buku Panduan Bersama LD ITS*, disebutkan bahwa kini banyak kasus yang sering kali dihadapi LDK termasuk JMMI, yaitu kurang bisa menampung seluruh kader dakwah yang ada atau bisa dikatakan kurang meyeluruh.¹⁹

Penelitian ini hendak berfokus pada sejarah dan perkembangan LDK JMMI ITS Surabaya tahun 1989-2017 M. Perkembangan LDK JMMI ITS Surabaya ini menarik dan penting untuk diteliti dikarenakan ITS merupakan kampus yang *notabene* adalah Perguruan Tinggi umum, akan tetapi memiliki LDK yang cukup maju dan mampu memberikan nuansa keislaman yang kental di dalam kampus yang bukan berbasis Islam ini, serta LDK JMMI ini bisa menjadi contoh bagi lembaga dakwah kampus lainnya.²⁰ Lingkup batasan waktu yang dibahas dalam penelitian ini, dimulai dari tahun 1989 M yang merupakan tahun dimana JMMI berdiri secara resmi sebagai lembaga dakwah kampus, hingga perkembangannya pada saat ini tahun 2017 M.

¹⁸Yusuf Rohana, *Wawancara*, Surabaya, 11 Oktober 2017.

¹⁹JMMI, *Buku Panduan Bersama*, 5.

²⁰Nuansa keIslaman yang ditorehkan oleh JMMI sangat kental. Pada tahun 90-an hubungan Ikhwan dan Ahwat sangat dijaga dari pandangan maupun tingkah laku. Dari kajian-kajian, training yang diselenggarakan oleh JMMI tidak lepas dari keislaman. Adapun materi yang disampaikan dalam trainingnya seperti: Ma'na Syahadah, Ma'rifatullah, Fiqh, Ghoswul Fikr, Siroh Rasulullah, Adabul Majlis, Birul Walidain dan lain lain. Dikutip dari Muhammad Suparjo, *Wawancara*, Surabaya, 30 September 2017.

Adapun rumusan masalah dalam kajian tentang “Sejarah Perkembangan Lembaga Dakwah Kampus Jama’ah Masjid Manarul ‘Ilmi (JMMI) ITS Surabaya tahun 1989 M - 2017 M”, sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya LDK JMMI ITS?
2. Bagaimana perkembangan JMMI tahun 1989- 2017?
3. Apa Faktor pendukung dan faktor penghambat JMMI?

Penelitian ini bertujuan untuk:

- [illegible]

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Leopold Van Wiese dan Howard Becker memandang lembaga kemasyarakatan (*social-institution*) dari sudut fungsinya. Lembaga kemasyarakatan diartikan sebagai suatu jaringan dari proses-proses hubungan antar manusia dan antar kelompok manusia, yang berfungsi untuk memelihara hubungan-hubungan tersebut, serta pola yang sesuai dengan kepentingan manusia dan kelompoknya.²⁴

Selanjutnya, dalam penulisan ini juga menggunakan teori *Continuity and Change* yang dikemukakan oleh John Obert Voll. Menurut John Obert Voll, *Continuity and Change* adalah kesinambungan dan perubahan. Ia menyebutkan bahwa kelompok Islam (dalam hal ini lembaga dakwah)

²⁴Ibid., 179.

(JMMI) di ITS Surabaya pada tahun 2005 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dalam skripsi tersebut membahas tentang implementasi sistem halaqah, tingkat religiusitas anggota JMMI dan peran sistem halaqah dalam membentuk religiusitas anggota. Penelitian ini merupakan penelitian survey atau lapangan.²⁶

G. Metode Penelitian

1. *Heuristik* (pengumpulan sumber) adalah kegiatan menghimpun jejak-jejak masa lalu atau proses pencarian data.²⁹ Cara pertama yang peneliti

[illegible]

a. Sumber Primer

1) Dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian, antara lain:

²⁹ Nugroho Noto Susanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1978), 36.

³⁰Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta:Yayasan Bentang Budaya, Cetakan pertama 1995). 94.

³¹Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 56.

- Muslimah JMMI Periode 2017/2018 pada tanggal 28 Nop
2017.
- 3) Buku yang berkaitan dengan judul penelitian:
- a) Buku yang ditulis oleh JMMI, berjudul “Buku Panduan B
Lembaga Dakwah ITS JMMI”, diterbitkan di Surabaya pada
2011. Buku tersebut diperoleh dari file Pengurus JMMI yang
dialih-mediakan.

- d) Buku yang ditulis Redaksi Tim Buku JMMI, berjudul “Perjalanan 25 Tahun Keping Joeang JMMI” terbit di Surabaya tahun 2015. Buku ini diperoleh di perpustakaan Masjid Manarul Ilmi.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan sebagai pendukung data primer. Bisa dikatakan data sekunder merupakan data pelengkap. Data sekunder bisa jadi data yang telah ditulis berdasarkan sumber pertama. Dalam buku *Metode Penelitian Sejarah* disebutkan bahwa data sekunder adalah data atau sumber yang tidak secara langsung disampaikan oleh saksi mata.³² Dalam penelitian ini, data sekunder bisa berupa buku atau skripsi yang mendukung dalam penelitian ini,³³ seperti:

- 1) Majalah yang diterbitkan oleh Kanwil Kementerian Agama MIMBAR MPA 359/ Agustus 2016, dengan judul “Dari ITS Mengaji dan Pejuang Subuh ke Gerakan Sebar Sejuta Buku”, yang dilaporkan oleh Suprianto dan M Tajuddin Nurcholis di Surabaya.
- 2) Tim Penyusun SPMN FSLDK Nasional. *Risalah Manajemen Dakwah Kampus: Panduan Praktis Pengelolaan Lembaga Dakwah Kampus*. Bandung: Gamais Press, 2007.
- 3) Ridwansyah Yusuf. *Analisis Instan Problematika Dakwah Kampus*. Bandung: Gamais Press, 2008.

³² Ibid., 56.

³³ Heliuss Samsuddin, *Metodelogi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2007), 106.

Penulis berusaha menafsirkan apa yang terdapat di data yang ditemukan oleh penulis. Proses yang dilakukan dalam hal ini adalah membandingkan antara data satu dengan data yang lain baik berupa lisan maupun tulisan, yang berkaitan dengan JMMI ITS tahun 1989-2017.

4. *Historiografi* (Penulisan Sejarah) adalah cara penulisan atau pemaparan hasil laporan.³⁶ Penulisan ini menggunakan metode diakronik dengan mengurutkan peristiwa sejarah berdasarkan waktu, dan metode sinkronik dengan menganalisa suatu peristiwa pada kondisi tertentu.³⁷ Dalam hal ini, penulis akan menuliskan laporan penelitian ke dalam sebuah karya tulis ilmiah, yaitu skripsi dengan judul Sejarah Perkembangan Lembaga Dakwah Kampus Jama'ah Masjid Manarul 'Ilmi (JMMI) ITS di Surabaya tahun 1989 M-2017 M.

Untuk membagi dan mensistematiskan bahasan-bahasan sesuai dengan kerangka ide atau gambaran mengenai “Sejarah dan Perkembangan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Jama’ah Masjid Manarul ‘Ilmi (JMMI) ITS Surabaya Tahun 1989 M-2017 M”, maka penulis menyusun sistematika

³⁷Sugiono Geger, *Konsep Berpikir Kronologis (Diakronik), Sinkronik, Ruang dan waktu Dalam Sejarah*. <https://www.google.co.id/amp/s/sugionosejarah.wordpress.com/2013/12/03>, pada 9 Oktober 2017.

pembahasan agar penulisan ini terarah. Penulisan ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I: Berisi pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan masalah, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan yang ditujukan untuk memahami alur pembahasan.

Bab II: Berisi pembahasan yang mengulas tentang sejarah LDK JMMI, yang meliputi latar belakang berdirinya JMMI ITS, tokoh-tokoh yang berperan, visi dan misi JMMI.

Bab III: Berisi pembahasan tentang perkembangan JMMI, meliputi perkembangan anggota, perkembangan struktur organisasi, perkembangan program kegiatan, serta perkembangan sarana dan prasarana LDK JMMI.

Bab IV: Berisi pembahasan tentang faktor pendukung dan faktor penghambat JMMI, yang meliputi faktor apa saja yang mendukung dan faktor apa saja yang menjadi penghambat.

Bab V: Berisi penutup yang meliputi kesimpulan atau jawaban ringkas atas masalah yang ditanyakan dalam penelitian. Kesimpulan adalah hasil akhir yang diberikan penulis dari penelitian. Selanjutnya, saran merupakan sebuah anjuran penulis kepada para pembaca dan para akademisi khususnya yang memiliki perhatian terhadap LDK terkhusus JMMI ITS Surabaya.

SEJARAH BERDIRINYA JAMA'AH MASJID MANARUL 'ILMI (JMMI)

Pada abad ke 15 H, saat ramainya fenomena kebangkitan Islam, semangat umat Islam untuk merias diri menjadi *khairul ummat* (umat yang terbaik) sangatlah tinggi. Di banyak tempat muncul kelompok-kelompok keislaman serta lembaga – lembaga dakwah, termasuk di Indonesia. Fenomena ini tampak pada geliat berkembangnya aktivitas keislaman di kampus – kampus, baik di kalangan mahasiswa maupun civitas akademik yang lain.³⁸

Suara kebangkitan pun menggema terjadi di kalangan kampus ITS. Sebagai parameternya ditandai dengan kajian-kajian keislaman yang mulai ramai diadakan; munculnya kesadaran para civitas akademik untuk mengamalkan syariat Islam. Semakin banyak jama'ah sholat lima waktu di

³⁹Musthafa Muhammad Thahan, *Risalah Pergerakan Pemuda Islam: Panduan Amal bagi Aktivis Dakwah Kampus & Sekolah* (Jakarta: VISI, 2002), 237.

Menjadi sebuah catatan, bahwa pada tahun 80-an masjid maupun mushola tidak selalu “terbuka”, khususnya untuk para mahasiswa yang ingin membuat forum keislaman. Di mana pada masa itu, kondisi kampus terutama ITS masih represif terhadap gerakan-gerakan keislaman. Keberadaan gerakan-gerakan tersebut dibatasi dengan munculnya peraturan NKK/BKK (Normalisasi Kehidupan Kampus/Badan Koordinasi Mahasiswa)⁴² sesuai

⁴²NKK/BKK (Normalisasi Kehidupan Kampus/Badan Koordinasi Mahasiswa) adalah kebijakan pada masa Orde Baru yang memberikan pengaruh terhadap dinamika kehidupan kemahasiswaan, terlebih lagi dalam gerakan kemahasiswaan. Kegiatan-kegiatan mahasiswa dikontrol sepenuhnya oleh birokrasi kampus dan harus sejalan dengan kepentingan birokrasi kampus. Dikutip dari Ali Said Damanik, *Fenomena Partai Keadilan: Transformasi 20 Tahun Gerakan Tarbiyah Indonesia* (Jakarta: Noura Publishing, 2002), 113.

Geliat berdirinya lembaga dakwah kampus – dalam hal ini LDK ITS dimulai dengan terbentuknya forum kajian *Ta'limul Islam*. Adanya sebuah deklarasi pembentukan *Ta'limul Islam* telah menjadi cikal bakal berdirinya LDK JMMI di kemudian hari. Adapun isi deklarasi tersebut adalah sebagai berikut⁴⁴:

Langkah awal kita hari ini, insya Allah, telah membuka bidang pandang batin kita. Bahwa, tugas kitalah untuk membersihkan sekeliling kita dari polusi perbuatan dan pemikiran. Kita embrio. Embrio dari harapan yang cerah di masa depan.

Kita yakin, bahwa langkah kita bukan langkah kosong. Langkah kita adalah – sekali lagi insya Allah – adalah langkah tauhid: Laa ilahaillallah.

Hari inilah kita mulai bergerak.
Allahuakbar!

Sukolilo 23 – 26 dzulqaidah 1403 H
1 – 4 Septemb. 1983 M

⁴³Redaksi, “Usul Interpelasi 25 Anggota DPR; SK Menteri P & K tentang NKK Bertentangan dengan UU Perguruan Tinggi yang Berlaku”, *KOMPAS* (27 Nopember 1979).

⁴⁴Arsip tentang Isi Deklarasi Ta'limul Islam Tahun 1983.

Sejak tahun 1983, selama kurang lebih lima tahun lamanya merintis lembaga dakwah kampus yang masih terbilang berskala kecil. Maka pada tahun 1988, anggota *Ta'limul Islam* bertekad untuk membentuk lembaga dakwah kampus yang legal. Pembentukan ini didorong oleh faktor kegairahan dari para aktivis untuk menggaungkan syiar keislaman.⁴⁶ Tujuan awal didirikannya JMMI adalah untuk meramaikan masjid yang pada waktu itu kondisinya dalam keadaan separuh jadi, yang biasanya ditempati perkumpulan berupa *ta'lim – ta'lim*⁴⁷ tanpa nama.⁴⁸

⁴⁷ Konsep *Ta'lim* secara etimologi berarti semacam proses transfer ilmu pengetahuan. *Ta'lim* sering dipahami sebagai proses bimbingan yang mengedapankan peningkatan intelektualitas.

Jama'ah Masjid Manarul 'Ilmi atau yang disingkat JMMI, didirikan pada tanggal 10 bulan September tahun 1989 M yang bertepatan pada tanggal 9 Shafar tahun 1410 H. JMMI ini berdiri di kampus Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Keputih, Sukolilo Surabaya. JMMI merupakan lembaga dakwah dengan Islam sebagai asasnya. Jama'ah Masjid Manarul 'Ilmi adalah organisasi dakwah yang bergerak di bidang sosial-kemasyarakatan dan berbasis keilmuan (sebagai ciri masyarakat kampus), serta sebagai lembaga dakwah yang berusaha untuk menyeru umat ke jalan Islam melalui kegiatan-kegiatan baik di dalam maupun di luar kampus.⁵⁰

⁵⁰ Anggaran Dasar Jama'ah Masjid Manarul 'Ilmi (JMMI), Bab 1 Pasal 2.

Setelah resmi, JMMI kemudian menjadi pusat dari segala kegiatan kerohanian Islam (dakwah) di kampus, dalam hal ini ITS. Seperti halnya penjelasan di atas, selain JMMI masih ada yang disebut Lembaga Dakwah Jurusan yang tersebar di setiap jurusan. Oleh karena itu antara LDJ dengan JMMI harus ada sinkronisasi atau keselarasan dalam peraturan dan program kerjanya.⁵²

Dalam perjalanan suatu organisasi, tidak bisa dilepaskan dari tokoh-tokoh yang ada di dalamnya. JMMI tidak akan berdiri tanpa adanya sosok yang mendirikan. Pertama kali JMMI digagas oleh sekelompok Ikhwan yang sering berkumpul di Musholla (sekarang menjadi Masjid Manarul Ilmi). Ikhwan tersebut mayoritas adalah para aktivis Himpunan Mahasiswa Islam (HMI).⁵³

⁵²Kabinet Sinergisitas Dakwah JMMI ITS, “Sekilas JMMI ITS”, *ManaZine* (edisi 3 Agustus 2010), 16.

[illegible]

Adapun nama – nama tokoh yang ikut serta berjuang dan aktif dalam pendirian Jama'ah Masjid Manarul Ilmi, adalah sebagai berikut⁵⁴:

1. Mustanir

Mustanir adalah ketua umum JMMI ketika pendiriannya belum diresmikan, yaitu pada tahun 1988-1989. Beliau lahir di Aceh dan sekarang bertempat tinggal disana setelah menempuh belajarnya di Surabaya. Mustanir pernah belajar di ITS jurusan Teknik Kimia. Mustanir juga pernah belajar di Universitas Syiah Kuala Aceh. Kiprahnya dalam dunia dakwah kampus menjadi pencetus lembaga dakwah jurusan CIS (*Chemistry Islamic Society*) di jurusan Kimia FMIPA ITS. Sekarang beliau menjadi dosen dan guru besar tahun 2015 di UNSYIAH (Universitas Syiah Kuala) di Aceh.

2. Arief Musta'in

Arief Musta'in merupakan salah satu orang yang tergabung dalam tim penyusun Tartibul Amal (AD/ART) JMMI. Arief Mustain pernah belajar di SMA Negeri 2 Madiun. Setelah itu, beliau kuliah di ITS jurusan Teknik Fisika pada tahun 1986 -1990 dan aktif dalam kegiatan sosial JMMI. Arif Musta'in bekerja di PT. TELKOM Indonesia dan saat ini ia menjadi *Head of Digital Service Devision* di sana. Meskipun tidak lagi menjabat di JMMI, Arif Musta'in pernah menjadi pembicara utama dalam agenda seminar dan lokakarya keprofesian mahasiswa pada tahun 2007.

⁵⁴Yusuf Rohana, *Wawancara*, Surabaya 11 Oktober 2017.

3. Yusuf Rohana

Yusuf Rohana lahir di Klaten pada tanggal 14 Juni 1968, merupakan mahasiswa jurusan Teknik Mesin di ITS angkatan 1987. Sebelum kuliah, beliau pada masa SMA nya, bersekolah di SMA Negeri 1 Klaten. Dimasa menjadi mahasiswa, beliau aktif di dua organisasi, yaitu HMI dan Masjid Manarul Ilmi.

Yusuf Rohana di dalam struktur kepengurusan JMMI menjadi Ketua Umum pertama periode 1989/1990. Sekarang beliau tinggal di Kelurahan Kepuh Surabaya dan menjabat sebagai Anggota DPRD Jatim pada periode 2009-2014. Yusuf Rohana pernah mengisi di kegiatan JMMI Program Studi Islam (PSI) 3 pada tahun 2010.

4. Mukhtasor

Mukhtasor adalah mahasiswa dari jurusan Teknik Kelautan. Beliau lahir pada 20 April 1969 di Kota Blitar. Mukhtashor pernah belajar di SMA PPSP IKIP, yang sekarang dikenal dengan SMAN 8 Malang. Tidak hanya itu, beliau juga pernah belajar di Memorial University of Newfoundland, Kanada. Terkait kiprahnya di JMMI, beliau pernah menjadi Sekretaris Umum JMMI pertama periode 1989/1990.

Mukhtasor sangat aktif di Masjid Manarul Ilmi dan di medan organisasi ITS. Ia dikenal sebagai penggagas Mentoring Pendidikan Agama Islam di ITS Sekarang beliau menjabat sebagai Guru Besar Teknik Kelautan ITS dan menjadi anggota Dewan Energi Nasional (DEN). Beliau memiliki banyak pengalaman dibidang akademik, selain menjadi anggota

QS. Ali Imran, JMMI juga berdasarkan pada QS. At-Taubah: 18, sebagai berikut⁶²:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مِنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Qs. At-Taubah: 18).

Salah satu yang menjadi tujuan berdirinya JMMI adalah untuk meramaikan masjid, dan dalam AD/ART JMMI pasal 7 Misi JMMI adalah menjadikan masjid sebagai pusat ibadah, kebudayaan dan perjuangan di jalan Allah, sebagaimana dalam QS. At-Taubah:18 diatas. Dalam Visinya JMMI mengharapkan salah satunya terbentuknya mahasiswa muslim yang bercirikan aqidah yang kuat dan akhlak yang baik, sebagaimana terdapat dalam QS. Fushilat: 33, sebagai berikut⁶³:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal sholeh, dan berkata: sesungguhnya aku adalah orang-orang Muslim”. (QS. Fushilat: 33).

Dari ayat diatas, maka dalam AD/ART dijelaskan bahwa JMMI berusaha untuk membentuk mahasiswa muslim ITS (khususnya) yang

⁶²Ibid., 9 (At-Taubah): 18.

⁶³Ibid., 41 (Fushilat): 33.

Gerakan Dakwah kampus menuntut para civitas akademik khususnya mahasiswa untuk profesional, mengacu pada pola-pola dakwah yang bersifat komperhensif guna membentuk masyarakat kampus yang Islami. Sebagai lembaga dakwah kampus, JMMI tentunya memiliki pola-pola tersendiri dalam membangun dakwahnya untuk mencapai visi besarnya. Pola umum JMMI dalam segi peran dan fungsinya dapat dideskripsikan sebagaimana berikut⁶⁵:

Dalam pembinaan, JMMI ITS memfungsikan sebagai suatu lembaga pencetak kader, membina serta mengembangkan agar kader tersebut terbentuk kepribadian Islam, bermutu dan mampu memegang estafet dakwah.

Dalam fungsi keumatan, JMMI ITS menempatkan dirinya sebagai lembaga yang mengkoordinasikan dan mengarahkan segenap elemen dakwah untuk peka dan merespon terhadap permasalahan umat sesuai dengan potensinya, melalui strategi yang tepat dalam mencapai tujuan dakwah.

⁶⁵JMMI, *Buku Panduan Bersama*, 4.

3) Fungsi Syiar

JMMI ITS dalam fungsi syiarnya, memfungsikan diri sebagai sebuah lembaga syiar Islam yang memiliki kewajiban untuk senantiasa dekat kepada umat sebagai objek dakwahnya. Dengan adanya suatu kedekatan, maka hal itu akan mempermudah gerak dakwahnya untuk menyebarkan pemikiran dan prinsip – prinsip Islam.

4) Fungsi Kemitraan

Pola kemtiraan JMMI ITS dilakukan dengan cara menjalin hubungan yang harmonis, membina sikap saling pengertian, berkoordinasi dan bekerja sama dengan pihak lain yang terkait dengan dakwah. Pola seperti itu ditujukan untuk mencapai sinergitas dakwah, dengan harapan dakwah yang dilakukan saling menguatkan sehingga hasilnya bisa optimal. Dari pola di atas, JMMI ITS memfungsikan dirinya sebagai lembaga yang memandang aktivitas dakwah sebagai suatu kewajiban yang harus dilakukan di manapun dan kapan pun.⁶⁶

⁶⁶Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap umat, dalam QS. Ali Imron ayat 104 dijelaskan, yang artinya: “ Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar. Merekalah orang – orang yang beruntung”. Dikutip dari Al-Quran, 3 (Ali Imran): 104.

PERKEMBANGAN JAMA'AH MASJID MANARUL 'ILMI

Anggota (kader) menjadi salah satu bagian penting dari suatu lembaga atau organisasi. Kader merupakan sekelompok orang yang terorganisir secara terus-menerus dan menjadi tulang punggung bagi suatu kesatuan.⁶⁷ Seperti halnya organisasi lain, JMMI sebagai suatu lembaga dakwah kampus juga memiliki anggota. Menurut Suparjo, dalam organisasi yang paling penting adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki, baik itu dalam hal kuantitas maupun kualitas. Hal itu juga berlaku di dalam JMMI.⁶⁸

Dalam perjalanannya JMMI tidak serta merta langsung dikenal oleh civitas akademik di ITS. Diperlukan proses yang panjang hingga JMMI bisa menjadi berkembang sampai saat ini. Pada awal berdirinya sampai tahun

⁶⁹ Anggaran Dasar Jama'ah Masjid Manarul 'Ilmi (JMMI), Bab 3 Pasal 8.

1993, JMMI masih terfokus pada konsolidasi (*ta'aruf dan tafahum*) untuk memulai gerak langkahnya.⁷⁰

Pada awal kepengurusan yang diketuai oleh Yusuf Rohana, anggota JMMI tercatat sekitar 50-an anggota. Meskipun dengan jumlah yang tidak terlalu banyak dibandingkan dengan sekarang, tetapi anggota JMMI pada masa itu memiliki kadar semangat tinggi, sehingga JMMI masih bisa bertahan dengan adanya peraturan NKK/BKK yang membatasi gerakannya.⁷¹

Selang empat tahun, pada tahun 1993 secara tertulis dan terdaftar anggota JMMI mencapai angka seratus bahkan mendekati 200-an. Namun tidak semua dari anggota tersebut aktif. Jika dihitung hanya sekitar 20-an anggota yang aktif. Pada tahun ini, gerak JMMI mulai terbuka dalam segala kegiatannya, tidak lagi dibatasi oleh aturan-aturan (NKK/BKK).⁷²

Sudah menjadi sebuah hal yang lumrah, jika dalam suatu organisasi jumlah anggotanya terkadang banyak dan juga terkadang sedikit pada tiap periode. JMMI pun dalam perjalanannya mengalami pasang surut anggota. Pada tahun 2009, anggota JMMI berjumlah sekitar 111 orang. Selanjutnya mengalami peningkatan dua kali lipat pada tahun 2010, dengan jumlah anggota sebanyak 228 orang.

JMMI sebagai lembaga dakwah kampus yang telah diakui secara legal mampu merangkul banyak anggota setiap tahunnya. Pada tahun 2011 anggota JMMI bertambah menjadi 250 orang, ditambah lagi pada tahun 2012 sebanyak

⁷⁰ Arsip Kumpulan Dari Beberapa Rangkaian Kegiatan JMMI TPPI ITS No.1 Tahun (tidak ada) tentang Perjalanan Panjang Sebuah Evaluasi dan Harapan.

⁷¹Yusuf Rohana, *Wawancara*, Surabaya, 11 Oktober 2017.

⁷²Muhammad Suparjo, *Wawancara*, Surabaya, 30 September 2017.

Tabel 1.

No.	Tahun	Jumlah
1.	Periode 2009/2010	111 anggota
2.	Periode 2010/2011	228 anggota
3.	Periode 2011/2012	250 anggota
4.	Periode 2012/2013	264 anggota
5.	Periode 2013/2014	334 anggota
6.	Periode 2014/2015	431 anggota
7.	Periode 2015/2016	297 anggota

[illegible]

Devisi ini bertujuan untuk membentuk kader dakwah yang tangguh (khususnya mahasiswa) sebagai agen perubahan. Secara alur kerja, devisi ini terbagi sebagai berikut:

- ⁸⁰
- Ibid.,

Kaderisasi merupakan departemen dengan kerja inti yang membina kader sehingga mereka dapat menjadi penggerak dakwah. Departemen ini bertujuan untuk membentuk kader agar memiliki kepribadian yang unggul, berkualitas baik dari segi pemahaman aqidah, akhlak, ibadah, muamalah, dan wawasan secara integral demi terbentuknya kader dakwah kampus yang profesional dan berkarakter.⁸³

Tujuan dari Departemen Syiar adalah mensyiarkan dakwah kampus dengan berbagai kegiatan yang menarik dan kreatif serta mengembangkan iklim mahasiswa Muslim yang memiliki karakter islami.⁸⁴

Adanya Departemen Humas dan Media berfungsi untuk memperkuat hubungan JMMI dengan mitra eksternal dan mendukung gerak ekspansi dakwahnya. Media JMMI digunakan sebagai pusat media Islam kampus ITS. Selanjutnya nama tersebut berubah menjadi Islamic

⁸⁴Naufal Aziz, *Wawancara*, Surabaya, 12 Desember 2016.

Kemuslimahan merupakan badan khusus JMMI yang menangani masalah keputrian. Kemuslimahan ini berupaya untuk membentuk pribadi Muslimah ITS yang berakidah kuat dan berakhlakul karimah melalui jalan syiar dan adanya pembinaan khusus.

Pada tahun 2013, nama BK Muslimpreneur adalah Dana dan Usaha. BK ini bertujuan untuk membantu meningkatkan keuangan lembaga dengan cara mengembangkan kemampuan dan potensi dari berbagai usaha sebagai sumber dana alternatif.

Badan Pelaksana Mentoring berperan sebagai sarana utama dalam pembentukan pribadi mahasiswa muslim ITS. BSO BPM merupakan parameter utama eksistensi LDK JMMI dimana dalam aktivitasnya BPM sangat menentukan pembentukan karakter pada mahasiswa melalui kegiatan mentoring ITS.⁸⁵

Badan Pelayan Umat merupakan BSO yang bertujuan untuk membentuk sebuah ikatan keluarga di internal JMMI dan di eksternal

[illegible]

bersama masyarakat. BPU membina masyarakat untuk mengembangkan potensinya melalui pembinaan dan pendampingan sebagai bentuk pelayanan umat dan media dakwah Islam yang inklusif.⁸⁶

8. BSO Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Jurusan (FSLDJ)

FSLDJ sebagai badan semi otonom JMMI, berusaha menyinergikan dakwah dengan menjadi akselerator perkembangan lembaga dakwah jurusan terutama di kampus ITS.

9. BSO Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus (FSLDK)

Badan Semi Otonom FSLDK berorientasi pada pengoptimalan peran JMMI dalam menyebarkan (berekspansi) dan akselerasi dakwah kampus di tingkat lokal maupun nasional. FSLDK sendiri merupakan salah satu bentuk koordinasi dakwah sebagai sarana bagi terciptanya gerak dakwah yang cantik, teratur dan terpadu menuju perbaikan umat.⁸⁷

Menurut pemaparan dari Ahmad Syaifullah Ghazi, pada awal keberadaan JMMI, jabatan tidak menjadi prioritas utama dalam JMMI. Semua aktivis dakwah kampus yang tergabung dalam JMMI saling bekerja sama tanpa ada pembagian jabatan tersebut.⁸⁸ Dalam arsip JMMI No. 5 (tanpa tahun) tentang Divisi-Divisi di JMMI Fungsional dan Struktural, pembagian struktur JMMI bukan merupakan pembagian secara murni tetapi lebih ditekankan kepada pemerataan tugas departemen.⁸⁹

⁸⁶Redaksi Tim Buku JMMI, *Perjalanan 25 Tahun*, 64.

⁸⁷FSLDK ITS, *Buku Putih FSLDK*, 4.

⁸⁸ Ahmad Syaifullah Ghazi, *Wawancara*, Surabaya, 7 Nopember 2017.

⁸⁹ Arsip Kumpulan dari Beberapa Rangkaian Kegiatan JMMI TPKE ITS, No. 5 Tahun (tidak ada) tentang Divisi-divisi di JMMI Fungsional dan Struktural.

Tabel 2.
Susunan Pengurus JMMI TPKI ITS tahun 2017⁹⁰

No.	Jabatan	Nama Ketua	Jumlah Staff
1.	Ketua Umum	Hafidzul Islam	-
2.	Sekretaris Jenderal	Muhammad Iqbal Muharrom	2 staff
3.	Ketua Muslimah	Liswatul Khasanah	-
4.	Bendahara Umum	Rohmad Sidik	-
5.	BK Kemuslimahan	Ziyadatul Rofita	10 staff
6.	BK Muslimpreneur	Iqbal Wahyu Utomo	17 staff
7.	Badan Kaderisasi	Abu Rijal Varouq FS.	23 staff
8.	Badan Syiar	Samsul Huda	24 staff
9.	Badan Jaringan	Mudzakkir Dioktyanto	19 staff
10.	Badan akademik dan prestasi	Fandi Setia Hermawan	19 staff
11.	Badan Islamic press	Ilham Salo	38 staff
12.	BSO pusat Koordinasi dan Pengembangan	Mochammad Ferdion Firdaus	23 staff

⁹⁰Surat Keputusan Ketua Umum JMMI TPKI-ITS No. 005/SK/KTUM/09/JMMI/IX/17 Tahun 2017.

	LDJ		
13.	BSO Badan Pelayanan Umat	Revian Arif Putra	31 staff
14.	BSO FSLDK	Ahmad Munib	32 staff
15.	BSO Badan Pelaksana Mentoring	Abdholatul Abdillah	36 staff

C. Perkembangan Program Kegiatan

1. Kegiatan Sosial Keagamaan

a. Ramadhan di Kampus (RDK)

Ramadhan di Kampus atau yang disingkat RDK merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menyemarakkan datangny bulan Ramadhan. Kegiatan ini diselenggarakan oleh JMMI TPKE ITS di wilayah kampus dan sekitarnya, guna menampung kreativitas dan aktivitas amaliyah seluruh civitas akademik. Kegiatan RDK ini terdiri dari kegiatan rutin (yang selalu diselenggarakan secara *continue* atau bersifat terus menerus pada bulan Ramadhan) dan kegiatan insidental (kegiatan yang dibentuk oleh panitia RDK tiap tahunnya).⁹¹

RDK ini berdiri dan sudah terselenggara sejak tahun 1986 M di bawah *Ta'limul Islam*. Adanya RDK yaitu tepat tiga tahun sebelum berdirinya JMMI. Pada tahun itu, kegiatan-kegiatan RDK adalah berupa buka bersama, terawih, dan kajian-kajian.

⁹¹Panitia RDK 1435 H, *Laporan Pertanggungjawaban RDK ITS 1435 H* (Surabaya: RDK 35 JMMI TPPI ITS, 2014), 1-2.

RDK dulu menjadi salah satu agenda yang digunakan untuk menarik perhatian para mahasiswa dan civitas akademik untuk mengikuti acara dakwah ITS. Kegiatan rutin RDK dari awal berdirinya sampai sekarang masih tetap dijalankan. Sedangkan kegiatan insidental RDK semakin kreatif dan inovatif.

⁹²Arsip Kumpulan dari Beberapa Rangkaian Kegiatan JMMI TPKE ITS, No. 14 Tahun 1990 tentang Forum Bina Keluarga Sakinah Ramadhan di Kampus 1410 H.

Pada RDK ke-33 tahun 1433 H, JMMI mengadakan lomba yang melibatkan masyarakat sekitar ITS, seperti lomba cerdas cermat, lomba musik patrol, dan pawai menyambut ramadhan. Selain itu juga mengadakan LKTA (Lomba Karya Tulis Alquran) yang bekerja sama dengan BEM dan Dinas Perhubungan Jawa Timur.

Seiring berjalannya waktu, RDK menjadi sebuah kegiatan wajib bagi JMMI. Pada tahun 2014 JMMI pun mengadakan RDK ke-35 dengan tema “Ramadhan Bertabur Cahaya, Berbagi untuk Semua”, dengan kegiatan rutinan RDK maupun yang insidental yang tidak jauh berbeda dengan sebelumnya. Begitu juga dengan RDK 36 yang

⁹⁴Panitia RDK 1434 H, *Laporan Pertanggung Jawaban Ramadhan di Kampus 1434 H* (Surabaya: RDK 34 JMMI ITS, 2013), 47-65.

Tahun 2016, kembali JMMI mengadakan RDK ke 37 dengan “Gemilang Berkah Hijrah”-nya, kegiatannya berupa i’tikaf di masjid, bazar murah, mudik bareng, gerakan makmur mushola, lomba Tahfidz Alquran, lomba kreatif Muslim. Selain kegiatan tersebut, kegiatan lainnya relatif sama dengan RDK sebelumnya.⁹⁵ Selanjutnya pada tahun 2017, JMMI khususnya bidang kelembagaan dalam rangka RDK ke 38 maupun 39 mengadakan berbagai kegiatan keislaman seperti buka bareng, kajian rutin, i’tikaf, lomba-lomba, Tabligh Akbar, Mudik Bareng dan lain sebagainya.⁹⁶

Kajian keislaman menjadi salah satu agenda dari Departemen Syiar. Di mana syiar ini bertujuan untuk menyerukan dan menyampaikan risalah keislaman. JMMI pada awal keberadaannya, tahun 1989, melakukan kajian tidak di dalam kampus, karena pada waktu itu kondisi fasilitas tidak memadai. Kajian JMMI saat itu beragam, mulai dari pembahasan fiqih sampai pada kajian tentang pemikiran dan pembahasan kondisi Muslim di tingkat nasional maupun internasional.⁹⁷

⁹⁷Redaksi Tim Buku JMMI, *Perjalanan 25 Tahun*, 76.

Selain rasa kepedulian dan semangat mahasiswa terhadap konflik-konflik yang terjadi di Timur Tengah, JMMI juga mengkaji tentang konflik dan kondisi yang terjadi di negara minoritas Muslim. Hal tersebut sebagai bentuk dari perhatian JMMI terhadap sesama Muslim.

Seiring berjalannya waktu, JMMI mulai kreatif dan inovatif dalam membuat agenda kajian keislaman. Tahun 2000 JMMI mulai menggunakan media informasi dan komunikasi untuk menyiarkan kajian dan lagu-lagu bernuansa Islami, seperti radio. Demikianlah dakwah yang dilakukan JMMI terus mengalami perkembangan dari masa ke masa.

Nama suatu kegiatan pada tahun 2000-an telah bisa menjadi sebuah *branding* bagi setiap organisasi untuk mempromosikan kegiatannya. Begitu juga JMMI, dalam perjalanannya yang panjang, pada tahun 2009 JMMI mengadakan agenda yang bernama “Kautsar”, yaitu singkatan dari Kajian Utama Masjid Manarul Ilmi. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan *tsaqofah Islamiyah*, sehingga dapat menyikapi permasalahan yang sedang berkembang. Pada tahun

Dalam bidang syiar terdapat kajian SMS (*Sunday Morning Spirit*). Kajian ini sebagai *tsaqofah* para pengurus JMMI, LDJ dan LDDOP yang berupa kajian ringkasan materi yang nantinya akan dimasukkan dalam bank konten islami. Adanya SMS ini diharapkan memberikan bekal *tsaqofah* keislaman kepada para pengurus lewat kajian beberapa kitab.¹⁰⁰

¹⁰⁰JMMI, *Buku panduan Bersama*, 22.

Ketika kajian-kajian keislaman sangat marak digencarkan, JMMI di tahun 2014 mengadakan “ITS Mengaji” oleh bidang syiar. ITS Mengaji ini bertujuan menjadi fasilitas bagi mahasiswa untuk belajar mengaji dan meningkatkan kegiatan mengaji di ITS dengan dibimbing langsung oleh ustadz dan ustadzah agar bisa membaca al-Quran dengan kaidah yang benar. ITS Mengaji juga diagendakan pada tahun 2015 dengan inovasi perubahan nama menjadi ITS CAQ (ITS Cinta Al Quran) dengan konsep yang tidak jauh berbeda.

Kegiatan tidak hanya sholat subuh berjamaah saja, tetapi juga disisipi dengan kajian keislaman atau mengaji bersama para tokoh-

Kini kajian keislaman yang dilakukan JMMI pun semakin inovatif. Di tahun 2017 ini, JMMI mengadakan kegiatan yang bernama “IFTHAR TIME”. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin dan Kamis, dimana Ifthar Time ini merupakan kegiatan buka puasa bersama bagi jama’ah Masjid Manarul ‘Ilmi yang menjalankan puasa sunnah. Dengan adanya Ifthar Time ini diharapkan agar Civitas Akademik ITS *istiqomah* dalam berpuasa sunnah.

¹⁰¹Departemen syiar berkeinginan untuk menyadarkan kembali para mahasiswa sholat subuh berjamaah. Hal itu dikarenakan kondisi mahasiswa sangat memprihatinkan. Mereka begadang dikampus sampai tengah malam bahkan pagi, ketika masuk sholat subuh mereka lebih memilih untuk istirahat. Maka dari itu syiar meagendakan ICS ini. Dikutip dari Naufal Aziz, *Wawancara*, Surabaya, 12 Desember 2016.

Tahun 2016 bertepatan dengan tahun baru hijriyah 1438 H, JMMI bersama-sama dengan UKM Cinta Rebana dan CSSMORA mengadakan serangkaian acara untuk menyemarakkan tahun baru Islam tersebut. Serangkaian acara tersebut meliputi Khatmil Quran, Do'a awal tahun dan akhir tahun, kemudian dilanjutkan dengan Tausyiah yang disampaikan oleh Dr. Agus Zainal Arifin, S. Kom, M. Kom di Serambi Timur Masjid Manarul Ilmi dan Ruang Utama Masjid Manarul Ilmi.

Dilanjutkan dalam rangka menyambut tahun baru hijriyah, pada tahun 2017 JMMI pun berkolaborasi dengan UKM Cinta Rebana dan CSSMORA ITS mengadakan agenda sedekah dan donasi buku. Selain itu juga mengadakan Khatmil Quran dan Do'an bersama oleh Ir. Muhammad Faqih, MSA.,PH.d dan ditutup dengan Majelis Diba' bersama Habib Idrus bin Muhammad Alaydrus yang bertempat di serambi timur Masjid Manarul Ilmi dengan tema Bersama Menorehkan Kebaikan Pada Lembaran Baru.

Sejak awal berdirinya, JMMI sebagai lembaga dakwah juga memberikan perhatian tidak hanya kepada masyarakat kampus saja tetapi juga masyarakat sekitarnya. PAMI (Pendidikan Anak Manarul

[illegible]

Waktu demi waktu, JMMI mengadakan sebuah program dari Badan Pelayan Umat (BPU) JMMI berupa PKA (Program Kakak Asuh) JMMI. Kegiatan ini memberikan bimbingan belajar kepada adik asuh. Dalam bimbingan belajar tersebut adik-adik binaan diberikan pembelajaran terkait akhlak, moral dan kemandirian yang biasanya dilakukan seperti pesantren kilat dengan menginap, kegiatan tersebut dinamakan Anak Sholeh Camp (ASC), ada juga Aksi Belajar Ceria (ABC). Selain bimbingan belajar juga memberikan bantuan beasiswa sekolah kepada anak-anak di sekitar kampus (yaitu daerah Gebang, Kejawan dan Keputih).¹⁰⁴

(ABC). Selain bimbingan belajar juga memberikan bimbingan ke sekolah kepada anak-anak di sekitar kampus (yaitu di Kecamatan Kejawan dan Keputih).¹⁰⁴

Selain anak-anak, JMMI juga mempunyai bimbingan untuk orang tua. Kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan dan kajian keislaman berupa kajian keislaman yang diisi oleh ustadz dan ustadzah.

tuk beasiswa dan pembiayaannya, JMMI mencari donator program dan BPU JMMI, “PKA (Program Kakak Asuh) JMMI”, *ManaZine* (Edisi 1:

Majunya jaman yang ditandai dengan teknologi yang canggih memberikan peluang tersendiri bagi JMMI. JMMI tidak lagi hanya mengenalkan Prodaknya secara manual (dengan agenda GMAIL), tetapi juga melalui online. JMMI memiliki media sosial, baik Youtube, Facebook, Blog, maupun Twitter. Di tahun 2017 JMMI tetap memiliki web jmml.its.ac.id. Melalui web tersebut JMMI mempromosikan agenda-agendanya.¹⁰⁷

Setiap LDK, dalam pelaksanaan kaderisasinya memiliki empat rumusan peran strategis yang harus dijalankan. Adapun empat peran tersebut yaitu: peran *tanzhimi* (LDK ditunjuk untuk aktif sebagai lembaga dakwah sehingga Islam dapat menguat di kampus-kampus), *tarbawi* (pembinaan dan kaderisasi yang terus berjalan sehingga dakwah kampus tidak akan berhenti), *haroki* atau *fikri* (diusung LDK untuk mengembangkan pemikiran Islam modern dan keilmiahan) dan *siyasi* (berkontribusi dalam isu-isu Islam dan pergolakan dunia Islam).¹⁰⁸

JMMI sebagai lembaga dakwah kampus memiliki peran penting dalam menyiapkan pemimpin umat dan menyebarkan *fikrah* Islam di

¹⁰⁸Ibid., 41.

¹¹⁰Ahmad Syaifullah Ghazi, *Wawancara*, Surabaya, 7 Nopember 2017.

Maulana Ardyansyah S	Teknik Kimia
Ahmad Ainun Najib	Teknik Fisika
Ahmad Reza Hakimi	Teknik Elektro
Achmad Fauzi Insani	Teknik Elektro
Itsna dzakiatul Huriroh	Teknik Informatika
Aditya Setiadi Putra	Teknik Elektro
Roni Kusumah	Teknik Fisika
Widyan Miftahul Huda	Matematika
Muhammad Rifky Abdul Fattah	Teknik elektro
M. Fatah Al Alim	Teknik Elektro
Reza Ayu Amelia Cahyaningtyas	Departemen Manajemen Bisnis
Nurfiana Yasmine	Statistika Bisnis
Asma'ul Husna	Teknik Fisika
Farhan Aji Pratama	Sistem informasi
Diah Eka Savitri	Fisika
Miftahul Jannah	Sistem Informasi
Sita Nuraini	Teknik Transportasi Laut
Selvy Uftovia Hepriyadi	Teknik Fisika
Ziyadatul Rofita	Teknik Geomatika
Ammar Al Faruqi	Teknik Material
Afidatul Dwi Nanda	Teknik Sipil
Farida Aprillia Akbar S	Teknik Sipil

1) Ma'rifatullah

Materi tersebut dapat disimpulkan bahwa, Ma'rifatullah penting untuk dipelajari karena digunakan sebagai sarana untuk menuju keimanan yang murni dan merupakan tolok ukur dari segala amal perbuatan (ibadah) manusia dihadapan Allah. Bagi seorang mukmin, jalan ma'rifatnya melalui ayat-ayat Allah.

[illegible]

Dalam ma'rifatullah juga dipaparkan, bahwa segala sesuatu yang berakhir mesti berawal, segala yang berawal pasti ada yang mewujudkannya, yaitu Allah yang maha ada sebagai pencipta. Adanya keteraturan di muka bumi ini berarti terdapat ilmu, iradah, kodrat dan hayat, sifat-sifat itu ada berarti ada pemiliknya, yaitu Allah. Selain itu, keterkabulan do'a manusia karena ada yang meminta pertolongan kepada yang maha tinggi, karena fitrah manusia adalah untuk berdo'a kepada Allah dan penyerahan diri kepada Allah, sehingga Allah sebagai dzat yang maha tinggi akan mengabulkannya.

Al-Islam sebagai materi yang diharapkan bisa menumbuhkan kesadaran sebagai seorang manusia (makhluk) yang diciptakan Allah. Selanjutnya mengajarkan kepatuhan kepada Allah dan mengetahui jalan apa yang harus ditempuh oleh manusia sebagai makhluk.¹¹⁵ Materi mentoring Al Islam, kini lebih dikenal dengan materi “Mengenal Islam”. Dalam materi tersebut dipaparkan beberapa hal yang terkait dengan Islam, seperti makna Islam, pokok-pokok ajaran Islam dan karakteristik ajaran Islam.

[illegible]

Aqidah sebagai pondasi agama merupakan hal-hal yang dibenarkan oleh hati, menentramkan jiwa sehingga menjadi suatu keyakinan bagi pemiliknya tanpa ada keraguan. Hal itu berasal dari al-Quran dan As Sunah serta ijma' dari para ulama'. Aqidah yang kokoh digambarkan dengan pohon yang baik yang memiliki akar yang kuat, cabang yang menjulang tinggi kelangit dan mendapati buah yang banyak. Maka pohon tersebut haruslah dijaga dan dipelihara. Begitu juga dengan aqidah harus tetap dijaga dan dirawat agar tetap kokoh. Aqidah tercermin dalam *Syhadah* dan rukun iman.

[illegible]

3) Ma'na Syahadah

Dalam kegiatan mentoring periode awal dalam Arsip Kumpulan dari Beberapa Rangkaian Kegiatan JMMI TPPI ITS No. 40 Tahun 1993, materi kalimat syahadah yang menjadi pembahasan adalah mengenai pengertian tauhid, makna dari *syahadatain* (dua kalimat syahadah), konsekwensi terhadap kalimat syahadah, hakekat dan dampak dua kalimat syahadah. Kemudian mengalami penyusutan pembahasan yang tertera dalam

[illegible]

Syahadah menjadi parameter seseorang apakah muslim atau tidak. Syahadah merupakan ucapan persaksian secara sungguh-sungguh dengan konsekuensi ikrar, yakni dengan kesaksian mengucapkan syahadatain. Syahadah adalah sebuah sumpah dan janji. Syahadatain berisi dua kalimat syahadah dengan kesaksian tiada tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah.

Pentingnya syahadatain bagi kehidupan seorang muslim, yaitu: sebagai pintu masuknya Islam, dimana setiap orang dikatakan beriman dan muslim ketika ia sudah menyatakan

4) Adabul Majlis

Adabul Majlis mengajarkan ketika bermajlis atau berkumpul dengan orang banyak (dalam sebuah pertemuan) yang hendak dilakukan sebagai seorang muslim, yaitu: memulai dengan bacaan basmalah, diakhiri dengan membaca do'a, dianjurkan ketika bermajlis maka bersedekah/berinfaq, berlapang-lapang dalam bermajlis, hendaknya membaca Al-Quran dan didengarkan dengan baik, menghargai dengan mendengarkan jika ada anggota majlis berbicara, bertanya apabila masih ada yang belum dipahami,

[illegible]

5) Al-Ghozwul Fikr

Banyak pihak yang memusuhi Islam (orang muslim), ada beberapa kelompok besar manusia yang memusuhi kaum muslim, yaitu: orang-orang Yahudi dan Nasrani, orang-orang musyrik, dan orang-orang munafik. Untuk mencapai tujuannya (menghancurkan umat Islam) aktifitas ghazwul fikr dilakukan dengan beberapa metode. Agar nilai-nilai Islam tidak dapat berkembang, mereka

[illegible]

Selain upaya tersebut, dalam ghazwul fikr juga dilakukan penyebaran faham-faham barat. Penyebaran faham sekularisme yang berupaya untuk menciptakan suatu kehidupan yang bisa dikendalikan dibawah kekuasaan rasional dan empiris, serta memandang bahwa spiritual adalah hal yang negatif. Penyebaran faham nasionalisme dengan memandang bahwa kepentingan bangsa mampu mengatasi semua kepentingan termasuk kepentingan agama. Selanjutnya perubahan sosial dan politik (adanya penyerbuan atau perubahan sistem sosial dan politik yang lebih

Seiring perkembangan waktu dan perubahan jaman, mentoring mengalami perkembangan dan perubahan. Walaupun dalam perubahan tersebut tidak terlihat jelas, tetapi dari beberapa nama materi, penambahan materi dan metode yang digunakan berubah. Metode yang digunakan dalam mentoring bermacam-macam, seperti: ceramah, diskusi, permainan, studi kasus, mengajukan pertanyaan dan penugasan.

Proses forum mentoring dalam kegiatannya memerlukan alokasi waktu sebesar 120 menit dengan beberapa kegiatan yaitu membaca alquran, materi mentoring, dialog (tanya jawab) serta evaluasi sebagai kegiatan pendukung. Adapun rinciannya sebagaimana berikut¹¹⁹:

Rincian proses alokasi waktu

No.	Kegiatan	Alokasi waktu
1.	Membaca Alquran	15 menit
2.	Materi utama (wawasan)	60 menit
3.	Dialog tentang materi	30 menit
4.	Evaluasi forum dan materi	15 menit

Forum mentoring, para mente (peserta mentoring) tidak hanya sekedar menjalankan kegiatannya. Dalam kegiatan mentoring mereka juga

¹¹⁹Ibid.,

- 2) Marhalah 2 adalah tahap kedua dalam pembentukan karakter kader LDK ITS. Marhalah 2 memfokuskan kepada pembentukan *syakhsiyah da'iyah* (kepribadian da'i). Seperti halnya Marhalah 1, marhalah 2 juga memiliki PSI 2 dan KD 2. Perbedaanya di Marhalah 2, lebih dahulu dilaksanakan PSI 2 di bawah JMMI di semester 3 kemudian dilanjut KD 2 di masing-masing LDJ. Banyak materi di dalam Marhalah 2 ini, seperti materi Fiqh Dakwah yang pernah disampaikan oleh Ust. Sholikin, materi Dakwah Kampus disampaikan oleh Ust. Zaki, Fiqh Prioritas (ust. Abdullah Shahab), Tawazun pernah disampaikan oleh pak Vabe, materi Marketing Dakwah oleh pak nando dan materi Mujahadah Dakwah oleh ust. Marenda Darwis.
- 3) Marhalah 3 merupakan tahapan ketiga dalam pembentukan karakter kader LDK ITS dengan fokus pada pembentukan *syakhsiyah qiyadah* (kepribadian pemimpin). Dalam Marhalah 3 ini, terdapat PSI 3 yang terpusat oleh JMMI di semester 5. Marhalah 3 tentang *leadership* pemateri yang pernah mengisi adalah Ust. Abdurrahman Hidayatullah, Adri Suyanto, Shohibul Anwar, Adi Setia Prayoga, Ust. Abdullah Shahab, Ari Fahrudin dan Yusuf Rohana. Disebutkan juga dalam buku *Catatan Kabinet Sinergitas Dakwah JMMI*, pada PSI 3 tahun 2010 materi 1 tentang pemikiran Islam disampaikan oleh ust. Ahmad Furqon, dilanjut materi analisa SWOT oleh Akhmad Guntar, Dakwah

Dari setiap marhalah (tingkatan) tersebut terdapat materi-materi yang berbeda disesuaikan dengan standarisasi kurikulum yang sudah ditetapkan, penerapannya pun berbeda bahkan tiap tahunnya. Aspek pencapaian syakhsiyah meliputi: *diniyah* (di dalamnya termasuk aqidah, ibadah, akhlaq dan ruhiyah), *tsaqofah* (meliputi keislaman, diniyah, keumatan, akademik, wirausaha, sospol dan ke-LDK-an), *jasadiyah*, dan terakhir *manajerial* (yang meliputi *personality* (Marhalah 1), *team building* (Marhalah 2) dan *leadership* (Marhalah 3). Dengan adanya aspek-aspek yang ingin dicapai, maka kurikulum dari KD 1 (aspek aqidah, akhlaq, ibadah), PSI 1 (aspek keislaman, dakwah dan keumatan), PSI 2 (aspek dakwah, amal jama'i, sospol, ke-LD ITS-an), KD 2 meliputi aspek pembentukan *syakhsiyah daiyah* dan *qiyadah*. Selanjutnya PSI 3 mengenai aspek leadership.¹²³

¹²²Immash Kusuma Pratiwi, Ahlan wa Sahlan Kawan, Mari buat Legenda Dakwah Kampus Bersama, dalam *Catatan Kabinet Sinergitas Dakwah JMMI '10-'11*, ed. Tim KSD (Surabaya: JMMI TPPI ITS, t.th), 209-211.

[illegible]

Dalam mengkader para anggotanya, JMMI totalitas dalam pengkaderannya. Diadakan suatu agenda dimana para anggota menyetorkan kegiatannya sehari-hari kepada mentornya. Kegiatannya bernama “*Amal Yaumi*”, dengan adanya kegiatan ini bertujuan mengukur peningkatan wawasan dan pengetahuan keagamaan para kader.¹²⁵ Hal-hal yang diperhatikan dalam hal ini, yaitu: Qiyamul Lail, sholat diawal waktu (dalam lima waktu), sholat Dhuha, Infaq, hafalan (al-quran maupun hadits), muroja’ah, baca buku (yang diutamakan buku Islam, sejarah, biografi, motivasi), mengikuti kajian, Riyadho (dimaksudkan seperti jalan kaki ke kampus, bersih-bersih dan lain-lain).¹²⁶

¹²⁴Redaksi, “Agenda JMMI”, *ManaZine* (Edisi 1, Februari 2010), 42.

¹²⁵ Alima Rasyida Amin, *Wawancara*, Surabaya, 11 Desember 2016.

¹²⁶ Arsip tentang Amal Yaumi PH Akhowat Jama'ah Masjid Manarul Ilmi Kabinet Inspirasi Tahun 2017.

kehidupan pasca kampus sebagai pembekalan dan persiapan mental bagi muslimah ITS setelah lulus.¹²⁷

D. Perkembangan Sarana dan Prasarana

1. Kantor Kesekretariatan

Pada awal berdirinya JMMI, aktivitas para pengurus berpindah dari satu gedung ke gedung yang lain. Pada tahun 1990-an bangunan kesekretariatan bertempat di sebelah barat daya masjid, yang ditempati oleh para pengurus JMMI Ikhwan. Kesekretariatan tersebut bersebelahan dengan rumah Imam Masjid (Ust. Maksum). Terpisah dengan kesekretariatan putra, kesekretariatan putri berada di area masjid sisi bagian barat.

Ruang kesekretariatan baik putra maupun putri berada dalam satu bangunan yang sama yaitu sebelah barat masjid pada masa kepengurusan tahun 2009. Hal itu dikarenakan kantor kesekretariatan putri dijadikan sebagai kantor LMZIS, maka kantor pengurus akhwat dipindahkan ke lantai dua Masjid Manarul ‘Ilmi. Akan tetapi dirasa hal tersebut kurang strategis dan efisien. Di tahun 2009 juga, kesekretariatan putri dicanangkan dijadikan satu bangunan dengan kesekretariatan putra. Dengan cara menyekat kesekretariatan putra menjadi dua dengan menggunakan tabir (pintu geser). Para aktivis JMMI menyebutnya dengan

¹²⁷Ibid., *Proposal Agenda Satu Kepengurusan JMMI*.

Gambar 3.

Kesekretariatan JMMI masa sekarang¹²⁹



2. Masjid

Lembaga Dakwah Kampus (LDK) mengkoordinasikan sebagian besar kegiatan mereka dan memulainya dari Musholla atau Masjid. Masjid

¹²⁸Redaksi Tim Buku JMMI, *Perjalanan 25 Tahun*, 38.

¹²⁹Dokumentasi, Surabaya 3 Desember 2016.

¹³⁰Data Inventaris JMMI Tahun 2017.

Antara masjid di Kampus dengan masjid di luar kampus, keduanya berbeda dari segi letak dan lingkungannya. Akan tetapi keduanya memiliki kedudukan yang sama, yaitu sebagai tempat pembina umat. Di kampus, masjid menjadi bagian dari perguruan tinggi dan menjadi pusat komunikasi serta informasi yang akurat tentang keislaman. Begitu juga dengan JMMI yang menggunakan Masjid Manarul Ilmi–masjid ITS– sebagai masjid kampus yang memiliki peran strategis dalam penyebaran dakwanya.¹³²

¹³¹Thahan, *Risalah Pergerakan Pemuda Islam*, 167.

¹³³Yusuf Rohana, *Wawancara*, Surabaya, 11 Oktober 2017.

mentoring. Setiap agenda JMMI tersistem dengan baik, sehingga terlaksana secara berkala sesuai *timeline*.¹³⁵

b. Sarana dan prasarana yang memadai

Sekarang sarana dan prasarana yang menunjang perkembangan JMMI telah memadai. Dari kesekretariatan (sekpa-sekpi), buku-buku bacaan sebagai penunjang dakwah, masjid sebagai pusat kegiatan telah terbuka dan representatif untuk JMMI, bahkan tidak hanya JMMI tetapi juga lembaga yang lainnya. Selain itu pendanaan JMMI sendiri berasal dari kas JMMI, di samping banyak donator dari para alumni JMMI, terkadang juga dari civitas akademik kampus memberikan sumbangannya, seperti dosen dan lain sebagainya.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berarti faktor pendukung JMMI yang berasal dari luar JMMI. Biasanya faktor eksternal berasal dari masyarakat sekitar. Adapun faktor pendukung eksternal JMM adalah sebagaimana berikut:

a. Dukungan dari Civitas Akademik ITS

Civitas akademik sebuah sebutan bagi masyarakat kampus, di mana masyarakat kampus terdiri dari rektor, dosen, karyawan dan para mahasiswa.¹³⁶ Civitas akademik memberikan dukungan baik itu moral maupun material. Dukungan tersebut terlihat dari keikutsertaan civitas akademik di kegiatan-kegiatan JMML.

¹³⁵Arsip GBHK MA JMMI tahun 2017-2018.

¹³⁶Rianto Adi, *Sosiologi Hukum: Kajian Hukum Secara Sosiologis* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2012), 40.

Rektor ITS pun mendukung dalam segala kegiatan JMIMI. Pada agenda ITS Cinta Subuh (ICS), rektor ITS lah yang memprakarsai kegiatan ICS tersebut, yaitu Rektor ITS tahun 2015-2019, Prof. Ir. Joni Hermana, M.Sc.Es. Ph. D yang tidak hanya mengembangkan segi intelektualitas tetapi juga spiritualitasnya, salah satunya adalah dengan gerakan sholat subuh berjamaah.¹³⁸

“Faktor yang mendukung ya semangat dari mahasiswa, waktu itu saya masih NKK/BKK masih dibatasi di luar, jadi kalau di dalam masih kondusif. Kalau kaya HMI itu kan susah karena masih ada normalisasi kehidupan kampus, sehingga mahasiswa

¹³⁸Perancangan gerakan sholat subuh berjamaah tersebut terjadi bermula dari pertemuan (silaturahmi) antara rektor dengan Yusuf Mansur yang membicarakan hal itu. Pak Joni memaparkan bahwa ia mempunyai pemikiran seperti itu berawal dari pengalamannya di Turki yang terlebih dulu mewacanakan sholat subuh berjamaah. Mengapa subuh? Salah satunya karena didalam sholat subuh terdapat banyak keutamaan. Selain itu juga, jika banyak orang yang bergerak ke masjid, bisa menjadi sebuah langkah awal sebagai gerakan memakmurkan masjid. Dikutip dari tulisan Arning Susilawati, "Gempar !! Rektor ITS dan Ustadz Yusuf Mansur Bicarakan Gerakan Sholat Subuh Berjamaah di Kampus ITS", diakses melalui alamat <http://jmami.its.ac.id>, 17 Nopember 2017.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dalam hal ini adalah faktor yang menjadi penghambat bagi perkembangan JMMI. Faktor penghambat eksternal berarti faktor yang disebabkan dari luar JMMI. Adapun faktor-faktor tersebut, yaitu:

a. Adanya aturan birokrasi

Adanya aturan ini maksudnya aturan dari birokrasi pada tahun 1989 atau awal-awal terbentuknya JMMI. Pada waktu itu kondisi birokrasi tidak mendukung adanya organisasi-organisasi mahasiswa. Seperti yang dipaparkan oleh Yusuf Rohana, bahwa adanya aturan NKK/BKK pada masa orde baru menjadi salah satu yang menghambat. Selain Yusuf Rohana, Syaifullah Ghozi juga memaparkan sebagaimana berikut¹⁴⁸:

“....pada waktu itu ya, tantangan yang dihadapi bikin masjid gak boleh, bikin musholla aja gak boleh, jilbaran gak boleh, kumpul gak boleh. Gak bisa bayangin ya? Gak bisa bayangin, itu masalahnya karena ini kita beda generasi beda peradaban. Mosok se sholat aja gak boleh, masa se pakai jilbab gak boleh? Gak boleh disuruh copot, gak ada masjid gak ada mushola. Terus bikin dibawah tangga segitiga kosong, gelari tiker kita tulisin mushola, itu gak boleh dicopotin, itu kalo mau mahamin NKK/BKK”

Tantangan berat yang dihadapi pada waktu itu (tahun 1989/1990), adalah adanya aturan NKK/BKK. Di mana pada waktu itu gerak para mahasiswa dibatasi oleh birokrasi, termasuk birokrasi kampus. Salah satu contohnya, dilihatkan dari adanya batasan seperti:

¹⁴⁸ Ahmad Syaifullah Ghazi, *Wawancara*, Surabaya, 7 Nopember 2017.

b. Kurangnya sinergi dengan LDJ

Namun dalam perkembangannya, ancaman (*threat*) yang disebutkan dalam *Buku Panduan Bersama Lembaga Dakwah ITS* salah satunya adalah yang berasal dari luar lembaga JMMI. Hal itu berkaitan dengan sinergisasi dengan lembaga dakwah lainya, yaitu Lembaga Dakwah Jurusan (LDJ). ITS memiliki hegemoni jurusan yang berwarna, seharusnya hal itu dimanfaatkan sebagai strategi untuk menyelesaikan permasalahan dakwah di ITS. Selain itu juga disayangkan, banyak kasus yang sering dialami oleh berbagai LDK,

[illegible]

1. *Rabithatu al-'Aqidah* atau ikatan aqidah. JMMI mengajarkan tali ikatan aqidah yaitu islamiyah, yang menyatukan para kadernya melalui jalan ini (dakwah). Sehingga dengan adanya kesamaan imanlah yang menjadikan mereka berhimpun dan mengikat tali persaudaraan.
2. *Rabithatu al-Fikrah* (ikatan pemikiran). Sejak awal kebersamaan JMMI dalam berdakwah dibangun atas dasar kesamaan tujuan, cita-cita dan pemikiran. Dengan adanya kesamaan itu, kader JMMI disatukan oleh kesamaan ide, gagasan, keinginan yang itu semua merupakan sarana yang bisa mengantarkan para kader JMMI kepada keridhaan Allah SWT.
3. *Rabithatu al-Ukhuwwah* atau yang disebut ikatan persaudaraan. Setelah keimanan kepada Allah, tidak ada hal yang lebih indah kecuali suasana persaudaraan di jalan Allah, dalam hal ini dakwah. Dengan melalui persaudaraan yang amat tulus, JMMI bisa menjalankan dan memenuhi tugas-tugas dakwah.
4. *Rabithatu at-Tanzhim* atau ikatan organisasi. JMMI adalah sebuah organisasi yang memiliki perencanaan dan aturan langkah-langkah dalam

[illegible]

PENUTUP

Dari hasil penelitian diatas, maka kiranya penulis menyimpulkan sebagai berikut:

- Bermula dari perkumpulan tersebut dengan melaksanakan beberapa kajian kecil tentang keislaman yang mulai berkembang pada waktu itu, kemudian muncul desakan dari ADK (Aktivis Dakwah Kampus), LDJ dan FSLDK agar dibentuk suatu lembaga dakwah yang resmi. Akhirnya para aktivis masjid tersebut pada tahun 1988 mengadakan suatu pertemuan yang membahas tentang pembentukan Lembaga Dakwah Kampus, yang dalam pertemuan itu disepakati nama Jama'ah Masjid Manarul Ilmi (JMMI), yang diketuai oleh Mustanir. JMMI dikatakan resmi dan terstruktur pada September 1989 yang diketuai

Selain itu, perkembangan JMMI dilihat semakin baik dalam sarana dan prasarana untuk menunjang dakwahnya. Berbeda dengan masa awal kepengurusan, kini JMMI memiliki kesekretariatan yang layak, barang-barang yang lebih canggih dan memadai, seperti: telepon, komputer, LCD, printer, dll, ditambah lagi JMMI pun kini memiliki buku bacaan yang banyak. Masjid juga sebagai salah satu yang menjadi sarana dakwah JMMI pun lebih layak daripada masa awal kepengurusan JMMI.

3. Perjalanan panjang JMMI tentu tidak lepas dari apa yang m
geraknya selama ini. Adapun pendukung JMMI dalam perkemb

Setelah melakukan penelitian mengenai sejarah dan perkembangan lembaga dakwah kampus Jama'ah Masjid Manarul 'ilmi ITS di Surabaya, sebagai akhir dari penulisan skripsi ini penulis ingin menyampaikan saran sebagaimana berikut:

- [illegible]

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- _____. *Metodelogi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Adi, Rianto. *Sosiologi Hukum Secara Sosiologis*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2012.
- Amiruddin, Teuku. *Konsep Menejemen Masjid: Optimalisasi Peran Masjid*. Yogyakarta: UII Press, 2010.
- Badan Pelaksana Mentoring JMMI. *Panduan Mentoring Islam ITS*. Surabaya: JMMI TPPI ITS, 2008.
- BPU JMMI. “PKA (Program Kakak Asuh) JMMI”. *ManaZine*. Edisi 1, Februari 2010.
- Damanik, Ali Said. *Fenomena Partai Keadilan: Transformasi 20 Tahun Gerakan Tarbiyah Indonesia*. Jakarta: Noura Publishing, 2002.
- Danu P, Kukuh. “Begini JMMI Mengajari Kita”. *Catatan Kabinet Sinergitas Dakwah Jama'ah Masjid Manarul 'Ilmi '10-'11*. Surabaya: JMMI TPPI ITS, t.th.
- Effendi, Arif Hidayat. *Al Islam Studi Al-Quran (Kajian Tafsir Tarbawi)*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Famuji, Imam. “Manajemen Dakwah Kampus (Studi Kualitatif Tentang Strategi Pembangunan Sumber Daya manusia Sebagai Proses Mekanisme Kaderisasi Da'I di Jama'ah Masjid Manarul Ilmi (JMMI) ITS Surabaya)”. Skripsi- fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 2005.
- FSLDK ITS. *Buku Putih FSLDK*. Surabaya: JMMI ITS, 2014.
- JMMI. *Buku Panduan Bersama Lembaga Dakwah ITS JMMI*. Surabaya: JMMI TPPI ITS, 2011.
- _____. *Proposal Agenda Satu Kepengurusan JMMI TPPI-ITS 2017-2018*. Surabaya: JMMI, 2017.

- Kabinet Sinergitas Dakwah JMMI ITS. "Sekilas JMMI ITS". *ManaZine*. Edisi 3, Agustus 2010.
- Kartakusumah, Berliana. *Pemimpin Adihulung Geneologi Kepemimpinan Kontemporer*. Bandung: Teraju, 2006.
- Kuntowijoyo. *pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995.
- Mahri, Rizal. "Dakwah Kampus Berbasis Aset". *Jurnal Dakwah* Vol. XIV No. 1 tahun 2013.
- Mastori. *Pemikiran Politik Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Panitia RDK. *Laporan Pertanggungjawaban RDK ITS 1434 H*. Surabaya: RDK 34 JMMI TPKE ITS, 2013.
- _____. *Laporan Pertanggungjawaban RDK ITS 1435 H*. Surabaya: RDK 35 JMMI TPKE ITS, 2014.
- _____. *Laporan Pertanggungjawaban RDK ITS 1437 H*. Surabaya: RDK 37 JMMI TPKE ITS, 2016.
- Redaksi Tim Buku JMMI. *Perjalanan 25 Tahun Keping Joeang JMMI*. Surabaya: JMMI TPKE ITS, 2015.
- Redaksi. Ramadhan di Kampus (RDK) 31. *ManaZine*. Edisi 3, Agustus 2010.
- Rector ITS. *Peraturan Akademik Institut Teknologi Sepuluh Nopember Tahun 2014*. Surabaya: ITS, 2014.
- Redaksi. "Usul Interpelasi 25 Anggota DPR; SK Menteri P & K tentang NKK Bertentangan dengan UU Perguruan Tinggi yang Berlaku". *KOMPAS* (27 Nopember 1979).
- Rurokhim, Anir. "Implementasi Sistem Halaqoh dan Perannya dalam Pembentukan Relegiusitas Anggota Jama'ah Masjid Manarul Ilmi (JMMI) ITS Surabaya". Skripsi- Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2005.
- Sholeh, Abd Rosyad. *Manajemen Da'wah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Sjamsuddin, Helius. *Metodelogi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2007.

